

Pengaruh Aset, Tenaga Kerja, Jumlah Unit dan Omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Septiani Pratiwi¹, Zulfanetti², Etik Umiyati³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: septianipratiwi802@gmail.com¹

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 26 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Keywords: aset UMKM, jumlah unit usaha, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah, regresi data panel, tenaga kerja, UMKM.

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas produksi, dan penguatan ekonomi lokal. Meskipun demikian, bukti empiris mengenai pengaruh indikator-indikator UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih menunjukkan hasil yang beragam, khususnya pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan UMKM serta menguji pengaruh aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel melalui Fixed Effect Model (FEM). Populasi penelitian meliputi seluruh 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan teknik saturated sampling, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan melalui pengujian asumsi klasik, pemilihan model data panel, serta uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara parsial, tenaga kerja dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan aset dan omzet tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas penyerapan tenaga kerja dan perluasan jumlah unit usaha memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan akumulasi aset maupun peningkatan omzet UMKM. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pengembangan UMKM perlu diarahkan pada perluasan kesempatan berusaha, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan kapasitas pelaku usaha sebagai strategi utama dalam meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jambi.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, keberhasilan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu (Arsyad dalam Wau *et al.*, 2022).

PDRB merupakan indikator penting untuk menilai perkembangan ekonomi daerah serta kontribusi berbagai sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PDRB mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan kapasitas produksi dalam suatu wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki karakteristik fleksibel, berbasis sumber daya lokal, serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Oleh karena itu, UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2021). Secara nasional, UMKM berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja, sehingga menunjukkan peran signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia.

Dalam konteks daerah, perkembangan UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain aset usaha, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet. Aset mencerminkan kapasitas modal usaha, tenaga kerja menunjukkan kemampuan penyerapan tenaga kerja, jumlah unit usaha menggambarkan tingkat aktivitas kewirausahaan, sedangkan omzet mencerminkan kinerja usaha dalam menghasilkan pendapatan (Hastuti *et al.*, 2017).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah unit usaha dan tenaga kerja terbukti mampu mendorong peningkatan aktivitas produksi dan menciptakan nilai tambah ekonomi (Bu'ulolo *et al.* 2020). Namun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh aset dan omzet terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Jannah & Bowo, 2017). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada tingkat daerah.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah dengan potensi pengembangan UMKM yang cukup besar. Perkembangan jumlah unit usaha, tenaga kerja, aset, dan omzet UMKM di kabupaten/kota menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan analisis empiris untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM serta PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019-2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2019-2024, sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2021) dalam pendekatan penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan penggabungan data time series dan cross-section guna menangkap variasi antar wilayah dan waktu, konsisten dengan prinsip analisis panel yang dikemukakan oleh Creswell (2023) untuk studi empiris skala regional. Selain itu, Sudaryono (2022) menekankan bahwa regresi data panel efektif dalam menangani heterogenitas individu seperti perbedaan karakteristik kabupaten/kota, sementara Emzir (2021) mendukung penggunaannya untuk hipotesis pengaruh simultan dan parsial dalam konteks ekonomi pembangunan.

Instrumen penelitian terdiri dari data sekunder sebagai sumber utama, meliputi PDRB atas dasar harga konstan (dalam miliar rupiah), aset UMKM (juta rupiah), tenaga kerja UMKM (jiwa), jumlah unit UMKM (unit), dan omzet UMKM (juta rupiah), yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi serta instansi terkait. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor ($VIF < 10$), heteroskedastisitas via uji White, serta pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai pendekatan terbaik, diikuti uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk simultan, dan koefisien determinasi R-squared menggunakan software Eviews 12. Pendekatan ini selaras dengan Sugiyono (2021) yang menyarankan pengujian asumsi klasik untuk validitas model regresi, serta Emzir (2021) yang menggarisbawahi pentingnya uji panel untuk mengisolasi efek tetap antar entitas.

Populasi penelitian adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi (11 wilayah) selama periode 2019-2024, dengan sampel total data panel sebanyak 66 observasi ($11 \text{ wilayah} \times 6 \text{ tahun}$) yang bersifat saturated sampling karena mencakup keseluruhan populasi tanpa sampling acak. Strategi ini memastikan representasi penuh dinamika UMKM terhadap PDRB, sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell (2023) untuk studi panel regional guna menghindari bias seleksi. Sudaryono (2022) juga mendukung saturated sampling dalam analisis data sekunder BPS untuk akurasi estimasi efek fixed.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari BPS Provinsi Jambi, dilanjutkan pengolahan awal melalui deskripsi tren variabel (seperti pada Tabel 1), pengujian asumsi klasik (Tabel 2-3), pemilihan model panel (Tabel 5-6), estimasi FEM (Tabel 4 dan 7), serta interpretasi uji hipotesis (uji t, F, dan R-squared). Proses ini bersifat sistematis dan iteratif untuk memastikan robustitas, sesuai prosedur penelitian kuantitatif yang digariskan oleh Sugiyono (2021) dan Emzir (2021), dengan penyesuaian pada konteks UMKM seperti dalam Hastuti *et al.* (2017) serta Juliansyah *et al.* (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM menunjukkan dinamika perkembangan yang bervariasi dan berimplikasi terhadap perubahan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Analisis ini penting untuk melihat kecenderungan hubungan antara variabel UMKM dan kinerja ekonomi daerah. Adapun perkembangan variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

.....

Tabel 1. Aset, Tenaga Kerja, Jumlah Unit dan Omzet UMKM terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Tahun	PDRB	Aset	Tenaga Kerja	Jumlah Unit	Omzet
2019	149.111,09	1.923.348,4	188.947	137.309	3.830.798,8
2020	148.354,25	2.542.065,7	101.972	72.176	4.354.750,6
2021	153.850,60	58.032.528,8	289.569	165.497	309.081.091,2
2022	161.731,95	3.560.920,9	370.831	184.042	39.405.757,9
2023	169.277,62	3.394.973,2	387.338	208.066	39.311.049,5
2024	176.906,50	5.346.588,1	565.580	265.843	44.557.709,6

Berdasarkan Tabel 1, PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung meningkat meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat perlambatan aktivitas ekonomi, kemudian kembali pulih pada periode berikutnya. Variabel aset dan omzet UMKM menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, mengindikasikan bahwa stabilitas modal dan pendapatan usaha masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Sementara itu, tenaga kerja dan jumlah unit usaha menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, yang mencerminkan peran UMKM dalam memperluas kesempatan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi daerah. Secara keseluruhan, dinamika variabel UMKM tersebut menunjukkan kontribusi yang berbeda-beda terhadap perkembangan PDRB.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Variance	VIF
C	1131729	NA
ASET	1.17E-27	9.029999
TK	0.0007355	1.683743
JU	0.010520	1.069033
OMZET	4.08E-31	8.5015-5

Multikolinearitas dalam model diuji menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria nilai $VIF < 10$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM, memiliki nilai Centered VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan telah memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
11.58492	0.6396

Heteroskedastisitas dianalisis menggunakan uji White. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,6396, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik.

Tabel 4. Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (C)	13.939.36	150.6306	92.54001	0.0000
Aset (X_1)	-8.53E-05	0.000129	-0.662044	0.5109
Tenaga Kerja (X_2)	0.016474	0.004169	3.951515	0.0002
Jumlah Unit Usaha (X_3)	0.054657	0.013689	3.992879	0.0002
Omzet (X_4)	1.30E-05	2.31E-05	0.564655	0.5748

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), variabel tenaga kerja dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap PDRB, ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,00002 ($< 0,05$). Sebaliknya, variabel aset dan omzet tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, karena memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,5109 dan 0,5748 ($> 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	363.051200	(10, 51)	0.0000
Cross-section Chi-square	282.430710	10	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f.	Prob.
Cross-section Random	60.150993	4	0.0000

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil pemilihan model diatas maka digunakan *fixed effect*. Selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan uji hipotesis (uji t-statistik, uji f-statistik dan uji Koefisien determinasi).

Tabel 7. Nilai Hitung t dan Nilai Hitung Tiap Variabel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13939.36	150.6306	92.54001	0.0000
ASET	-8.53E-05	0.000129	-0.662004	0.5109
TK	0.016474	0.004169	3.951515	0.0002
JU	0.054657	0.013689	3.992879	0.0002
OMZET	1.30E-05	2.31E-05	0.564655	0.5748

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), variabel tenaga kerja dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0002 ($< 0,05$). Sebaliknya, variabel aset dan omzet tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,5109 dan 0,5748 ($> 0,05$).

Uji F-Statistik

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 351.4773 dengan probabilitas sebesar 0,000000 ($< 0,05$), sehingga secara simultan variabel aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Uji R-Squared

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,986926 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 98,69% variasi PDRB melalui variabel aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM, sedangkan sisanya sebesar 1,31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Aset Terhadap PDRB

Variabel aset UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,5109 ($> 0,05$) dan koefisien sebesar -0,000085 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset UMKM belum mampu mendorong peningkatan PDRB secara nyata. Kondisi ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan modal dalam meningkatkan produktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan Novrianti (2024) yang juga menemukan bahwa aset UMKM belum berkontribusi signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB

Variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 ($< 0,05$) dan koefisien sebesar 0,016474. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja UMKM mampu mendorong peningkatan PDRB melalui peningkatan aktivitas produksi dan penciptaan nilai tambah. Hasil ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi utama dalam meningkatkan output ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah unit terhadap PDRB

Variabel jumlah unit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 ($< 0,05$) dan koefisien sebesar 0,054657. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah unit usaha mampu mendorong peningkatan PDRB melalui perluasan aktivitas ekonomi dan peningkatan kapasitas produksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan sektor riil melalui UMKM berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi. Hasil ini sejalan dengan Safitri et al (2020) yang menemukan bahwa jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Omzet terhadap PDRB

Variabel omzet UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,5748 ($> 0,05$) dan koefisien sebesar 0,000013 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan omzet belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan PDRB. Kondisi ini diduga disebabkan oleh keterbatasan skala usaha dan efisiensi yang belum optimal dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Rahmah et al. (2024) yang juga menemukan bahwa omzet UMKM belum berpengaruh signifikan terhadap PDRB

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan variabel aset, tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2019-2024, dengan model Fixed Effect Model menjelaskan 98,69 persen variasi PDRB. Secara parsial, hanya tenaga kerja (koefisien 0,016474, $p=0,0002$) dan jumlah unit usaha (koefisien 0,054657, $p=0,0002$) yang berpengaruh positif dan signifikan, sementara aset dan omzet tidak signifikan, menunjukkan peran dominan penyerapan tenaga kerja dan ekspansi unit usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengonfirmasi kontribusi UMKM

sebagai penggerak sektor riil, konsisten dengan dinamika pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang terlihat dari tren peningkatan PDRB.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian meliputi ketergantungan pada data sekunder BPS yang rentan terhadap inkonsistensi pelaporan antar kabupaten, serta kurangnya variabel kontrol seperti investasi pemerintah atau faktor eksternal seperti harga komoditas yang dapat memengaruhi kausalitas. Untuk penelitian mendatang, disarankan memasukkan data primer dari survei UMKM, memperluas periode observasi hingga 2025, atau mengadopsi model dinamis seperti GMM untuk menangani endogenitas. Secara praktis, implikasi penelitian ini merekomendasikan pemerintah Provinsi Jambi memprioritaskan pelatihan keterampilan tenaga kerja UMKM dan insentif pendirian unit usaha baru guna optimalisasi kontribusi terhadap PDRB, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, D. (2016). *Ekonomi pembangunan*. STIE YKPN.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Bu'ulolo, D. S. B., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2020). Analisis pengaruh jumlah unit usaha, nilai ekspor, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 71–80. <http://jurnal.uhn.ac.id/index.php/ekonomibisnis>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Inayah. (2019). Kesadaran hukum UMKM terhadap ketentuan di bidang kekayaan intelektual. *Law and Justice*, 4(2), 120–136. <https://doi.org/10.23917/laj.v4i2.8942>
- Jannah, N. R., & Bowo, A. P. (2017). Pengaruh KUR, omzet, tenaga kerja, dan jumlah UMKM terhadap sektor industri pengolahan di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 423–434. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Juliansyah, H., Tursina, & Zubair, A. (2024). Pengaruh jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), jumlah tenaga kerja UMKM, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 7(1), 35–43. https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional
- Novrianti, D. (2024). *Pengaruh jumlah usaha, omzet, dan aset UMKM terhadap produk domestik regional bruto sektor lapangan usaha di kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi tahun 2018–2022* (Skripsi, Universitas Jambi). Repository Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/71605/>
- Prasetyo, E., Yuliana, Y., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh jumlah UMKM, produk domestik regional bruto (PDRB), dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, 5(1), 1–12.
- Rahmah, A. Y., Kemala, D. I., Safitri, T., & Basri, H. (2024). Analisis pengaruh jumlah omzet UMKM dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi. *Prosiding Diseminasi Ilmiah Universitas Jambi*, 1, 108–114. <https://jurnal.umjambi.ac.id/PRISMA/article/view/545>

- Safitri, D., Rahmawati, T., Dumadi, & Afridah, N. (2020). Pengaruh jumlah UMKM dan modal usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 62–72.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian ekonomi*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan* (L. Novita, Ed.). Prenada Media.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori pertumbuhan ekonomi: Kajian konseptual dan empiris*. CV Eureka Media Aksara.
-